



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS MUHAMMADIYAH 20 NATAL

Walidatul 'Ulya¹, Muhammad Zuhaery², Suyatno³
^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: 2408046049@webmail.uad.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1910>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Principal leadership

Learning quality

Educational management



ABSTRACT

The principal plays a crucial role in promoting quality learning, not only through administrative duties but also through leadership and mentoring of the school community. This study aims to examine the role of the principal in improving the quality of learning at MTs Muhammadiyah 20 Natal. This research employed a qualitative approach with a case study design. The informants consisted of the principal, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation and in-depth interviews, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the principal performs six main roles: manager, administrator, supervisor, educator, leader, and motivator. The principal is able to manage learning resources adaptively, ensure orderly administration, conduct continuous supervision, and encourage active and meaningful learning despite limited facilities and infrastructure. In addition, the principal provides role models and motivation to teachers and students, which has an impact on improving teaching quality and student learning motivation. These findings indicate that comprehensive and adaptive leadership contributes significantly to improving the quality of learning.

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas, tidak hanya melalui tugas administratif, tetapi juga melalui kepemimpinan dan pembinaan warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Muhammadiyah 20 Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan enam peran utama, yaitu sebagai manajer, administrator, supervisor, educator, leader, dan motivator. Kepala sekolah mampu mengelola sumber daya pembelajaran secara adaptif, memastikan administrasi berjalan tertib, melakukan supervisi secara berkelanjutan, serta mendorong pembelajaran yang aktif dan bermakna meskipun dalam keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan keteladanan dan motivasi kepada guru dan peserta didik yang berdampak pada peningkatan kualitas mengajar dan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang komprehensif dan adaptif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, mutu pembelajaran, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi menimbulkan tantangan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan sosial yang terjadi secara cepat menuntut sekolah untuk beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan secara kolaboratif oleh pemerintah, sekolah, dan masyarakat (Maskuroh & Ningsih, 2023; Rahmat & Aripin, 2025; Saodah *et al.*, 2020).

Berbagai laporan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama pada satuan pendidikan di daerah pesisir dan pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang belum tersertifikasi. Ketimpangan kualitas pendidikan ini berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa distribusi guru profesional belum merata, sehingga banyak sekolah yang masih mengalami keterbatasan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang optimal. Kondisi tersebut menegaskan bahwa peran kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai pemimpin yang mampu mengelola keterbatasan dan mengoptimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Alifah, 2021; Dinayanti *et al.*, 2024; Rahmat & Aripin, 2025).

Mutu pembelajaran menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Namun, mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian akademik, melainkan juga dari pengalaman belajar yang bermakna, kondisi kelas yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah. Faktor seperti kompetensi guru, relevansi kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan kepemimpinan sekolah turut memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menyatukan seluruh komponen sekolah agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan terstruktur (A'yun & Muttaqin, 2025; Alifah, 2021; Dinayanti *et al.*, 2024).

Kepala sekolah tidak sekadar menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan dalam menetapkan arah dan strategi sekolah melalui perumusan visi, misi, serta kebijakan pendidikan (Nasir *et al.*, 2023). Pada era Merdeka Belajar, kepala sekolah dituntut untuk memfasilitasi guru agar lebih kreatif, membangun budaya kerja kolaboratif, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Ismunandar, 2025; Sukmadewi, 2022; Suryanto *et al.*, 2025). Berbagai penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki dampak langsung terhadap mutu lembaga pendidikan (Hasana *et al.*, 2025; Safarina & Widiyanah, 2024).

Kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah terus berkembang karena dianggap memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Sukmadewi (2022), menyatakan bahwa kepala sekolah yang mampu memimpin dan memotivasi guru akan menciptakan proses belajar yang lebih optimal. Mbindi *et al.* (2025), juga menyampaikan bahwa kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, motivasi belajar, hingga prestasi peserta didik. Penelitian Utami & Helsa (2025), menjelaskan bahwa kepala sekolah yang berorientasi visi dan menjunjung kedisiplinan mampu membina guru secara efektif, sehingga kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan dalam terciptanya pembelajaran yang bermutu.

MTs Muhammadiyah 20 Natal adalah satuan pendidikan swasta yang berlokasi di kawasan pesisir Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini memiliki total 382 peserta didik, dengan 28 guru dan tenaga kependidikan, serta 12 rombongan belajar. Namun, dari keseluruhan tenaga

pendidik, hanya tiga guru yang telah tersertifikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih membutuhkan penguatan kompetensi profesional agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Profil sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil madrasah

Atribut	Keterangan
Nama sekolah	MTs Muhammadiyah 20 Natal
Jumlah peserta didik	382 peserta didik
Jumlah rombongan belajar	12 rombongan belajar
Jumlah guru & tenaga kependidikan	28 orang
Guru bersertifikat pendidik	3 orang

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai keterbatasan yang berpotensi memengaruhi mutu pembelajaran. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian terkait peran kepala sekolah dalam mengelola keterbatasan tersebut agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan berkualitas.

Selain keterbatasan guru bersertifikat pendidik, masalah lain muncul pada sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung kegiatan belajar berbasis praktik, sehingga pembelajaran cenderung bersifat teoretis. Keterbatasan ini berdampak pada pengalaman belajar peserta didik dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Nasution *et al.* (2023), menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana pendukung. Ketika fasilitas kurang memadai, guru akan kesulitan menerapkan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, sehingga peserta didik menjadi kurang bersemangat dan lebih mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini, kepala sekolah dituntut untuk berpikir kreatif dan mencari solusi agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun sarana terbatas.

Di sisi lain, dukungan masyarakat terhadap sekolah dinilai cukup baik. Orang tua aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan masyarakat turut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan program peningkatan mutu. Kondisi ini menjadi peluang bagi kepala sekolah untuk menggerakkan guru, peserta didik, dan warga sekolah secara bersama-sama. Cahyani *et al.* (2025), menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar, baik secara material maupun moral, berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan, sebagian besar masih berfokus pada sekolah dengan kondisi sarana dan prasaran yang relative memadai. Penelitian yang mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas, khususnya di wilayah pesisir, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi keterbatasan tersebut.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi komponen utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah perlu menyusun strategi pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, melakukan supervisi, serta melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan responsif akan membantu sekolah tetap memberikan layanan pendidikan yang efektif walaupun berada dalam kondisi dengan berbagai keterbatasan (A'yun & Muttaqin, 2025; Hamid *et al.*, 2025; Nor & Suriansyah, 2025).

Oleh sebab itu, penelitian ini dipusatkan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan

mutu pembelajaran di MTs Muhammadiyah 20 Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kontribusi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTs Muhammadiyah 20 Natal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran faktual mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah pada satuan Pendidikan yang berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas, jumlah guru tersertifikasi, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

METODE PENELITIAN

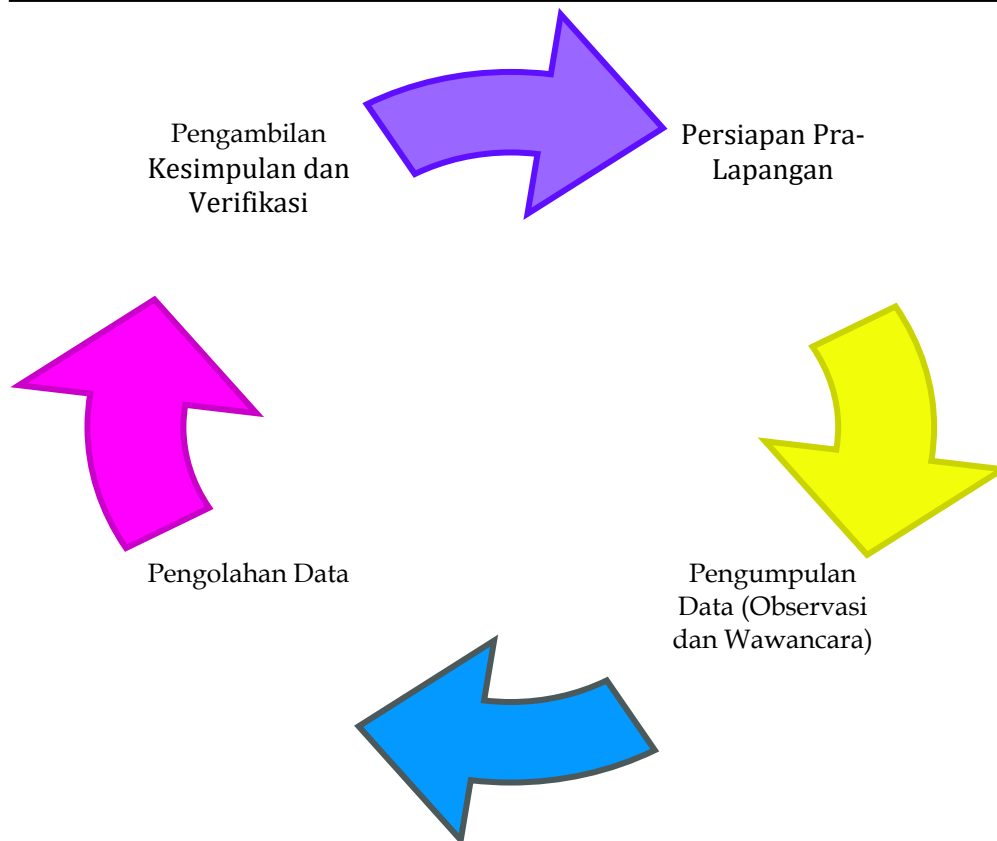
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada penggalian secara mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Muhammadiyah 20 Natal. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena kepemimpinan secara lebih komprehensif dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan jumlah guru bersertifikasi, fasilitas belajar yang belum optimal, serta jumlah peserta didik yang cukup banyak.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, dan dua peserta didik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, karena dianggap memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengelola sumber daya pendidikan, serta kepemimpinannya dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, data diringkas dan dipilah sesuai fokus penelitian. Tahap kedua menyajikan data dalam bentuk uraian naratif agar pola hubungan antar temuan mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan secara berulang melalui proses verifikasi hingga diperoleh temuan yang valid (Fadli, 2021).

Untuk memperjelas alur penelitian, berikut disajikan tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini (Nurrisa *et al.*, 2025):



Gambar 1. Langkah-langkah metode penelitian yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh temuan bahwa kepala sekolah MTs Muhammadiyah 20 Natal menjalankan peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui enam fungsi utama, yaitu sebagai manajer, administrator, supervisor, educator, leader, dan motivator. Keenam peran tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberlangsungan serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian, berikut disajikan ringkasan peran kepala sekolah beserta bentuk kegiatan dan dampaknya.

Tabel 2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Peran	Bentuk Kegiatan	Dampak
Manajer	Sistem guru pengganti (impal)	Pembelajaran tetap berjalan
Administrator	Pengelolaan jadwal dan ruang kelas	Pembelajaran tertib dan terstruktur
Supervisor	Supervisi kelas secara rutin	Kualitas mengajar meningkat
Educator	Pembinaan metode pembelajaran aktif	Pembelajaran lebih menarik
Leader	Keteladanan dan keterlibatan langsung	Disiplin meningkat
Motivator	Motivasi dan penghargaan	Semangat guru dan siswa meningkat

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan aktif dalam membina, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah. Setiap peran yang dijalankan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran, baik dari segi keberlangsungan proses belajar, kualitas mengajar guru, maupun motivasi belajar peserta didik.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah MTs Muhammadiyah 20 Natal menjalankan peran manajerial dengan mengelola sumber daya sekolah secara adaptif sesuai dengan kondisi madrasah. Kepala sekolah menyadari bahwa keterbatasan sarana dan prasarana tidak dapat dijadikan alasan terhambatnya proses pembelajaran, sehingga kebijakan pengelolaan guru dan kelas diarahkan pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah menyampaikan:

"Kalau ada guru yang tidak hadir atau berhalangan, wajib membuat surat, kemudian bagi guru yang tidak masuk kita berlakukan sistem impal, artinya kita tunjuk guru pengganti."

Guru juga menguatkan pernyataan tersebut dengan menyampaikan:

"Kalau ada guru yang yang izin, sudah pasti ada guru pengganti. Jadi pembelajaran tetap berjalan"

Kebijakan tersebut dirasakan langsung oleh peserta didik. Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran hampir selalu berlangsung karena guru hadir mengajar atau digantikan oleh guru lain apabila berhalangan. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa kebijakan manajerial tersebut diterapkan secara konsisten dan berdampak pada meningkatnya kedisiplinan guru. Guru menyatakan bahwa pembagian tugas mengajar dilakukan secara adil dan transparan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, kelas jarang dibiarkan kosong. Peneliti menemukan bahwa ketika guru berhalangan hadir, kepala sekolah atau guru lain segera mengambil alih kelas sesuai pembagian tugas yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer berkontribusi dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah 20 Natal

Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah mengelola administrasi pembelajaran secara terstruktur, mulai dari pembagian rombongan belajar, pengaturan jadwal, hingga pengelolaan ruang kelas. Kepala sekolah menyampaikan kondisi sekolah secara rinci, termasuk jumlah guru, peserta didik, dan fasilitas yang tersedia, sebagai dasar pengambilan keputusan administratif. Keterbatasan ruang belajar dan fasilitas administrasi tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran karena pengelolaan ruang dilakukan secara fleksibel. Kepala sekolah menyampaikan:

"Fasilitas yang ada sekarang itu 12 ruang belajar dan satu ruang kepala madrasah, ada satu ruang belajar yang kita menumpang di lantai dua Masjid Taqwa."

Guru juga menyampaikan bahwa pengelolaan administrasi dilakukan secara tertib dan rutin, dengan pernyataan:

"Administrasi pembelajaran seperti RPP dan jadwal selalu dicek, jadi kami lebih siap mengajar."

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa jadwal pembelajaran terpasang di setiap kelas dan digunakan secara konsisten. Proses pembelajaran berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan jarang mengalami perubahan mendadak. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi yang dilakukan kepala sekolah mendukung keteraturan dan kenyamanan proses pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran secara rutin melalui observasi kelas dan evaluasi berkala. Supervisi tidak hanya dilakukan sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga pembinaan terhadap guru. Sebagaimana guru menyampaikan:

"Beliau juga setiap semester selalu melakukan supervisi. Jadi kami sebagai guru merasa tertantang, untuk memperbaiki setiap proses pembelajaran. Setelah supervisi, biasanya beliau memberi masukan tentang cara mengajar dan pengelolaan kelas."

Peserta didik merasakan dampak supervisi tersebut melalui pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara jelas, sabar, dan variatif. Peserta didik menyampaikan bahwa guru menggunakan media pembelajaran seperti proyektor dan sesekali praktik sederhana, seperti pada mata pelajaran IPA dan Prakarya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah beberapa kali terlihat memasuki kelas untuk memantau proses pembelajaran dan interaksi guru dengan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dirasakan langsung oleh peserta didik.

Peran Kepala Sekolah sebagai Educator

Sebagai educator, kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan dan pembinaan akademik kepada guru. Kepala sekolah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kepala sekolah mendukung penggunaan metode pembelajaran variatif meskipun fasilitas sekolah masih terbatas. Guru menyampaikan:

"Kami diarahkan supaya pembelajaran jangan monoton, jika materi pelajarannya memungkinkan untuk praktik, maka harus ada praktik walaupun sederhana."

Hal ini tercermin dari praktik pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktik dan penggunaan media pembelajaran. Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran IPA terasa menarik karena adanya kegiatan praktik, sebagaimana diungkapkan:

"Seru, kak. Ada praktiknya. Kayak praktik membuat es krim, terus membuat kecambah, sama pernah praktik excel gitu kak."

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam beberapa mata pelajaran, guru melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi, praktik, dan penggunaan media pembelajaran. Peserta didik tampak lebih antusias dan terlibat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator mendorong guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran sebagai pemimpin dengan memberikan keteladanan dan bersikap tegas dalam pengambilan

keputusan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa dirinya berusaha hadir secara aktif dalam kegiatan sekolah dan tidak segan turun langsung ke kelas apabila diperlukan. Hal ini diperkuat dengan penyampaian oleh guru, bahwa kepemimpinan kepala sekolah menciptakan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Guru menyampaikan:

"Kalau seandainya ada kelas yang kosong dan memang tidak ada guru lain yang bisa menggantikan, biasanya beliau yang langsung masuk ke kelas untuk menggantikan jam yang kosong itu."

Peserta didik juga menambahkan:

"Kadang Pak Kepala masuk ke kelas kami kalo gak ada guru yang masuk kak."

Berdasarkan hasil observasi, terlihat kepala sekolah beberapa kali berada di lingkungan sekolah saat jam pelajaran berlangsung dan berinteraksi langsung dengan guru serta peserta didik. Suasana sekolah tampak tertib dan pembelajaran berjalan dengan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Dalam perannya sebagai motivator, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik melalui pemberian penghargaan, pembinaan berkelanjutan, serta dukungan terhadap berbagai kegiatan pengembangan diri. Kepala sekolah menyampaikan bahwa motivasi diberikan tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga apresiasi dan kesempatan mengikuti pelatihan serta lomba. Sebagaimana kepala sekolah menyampaikan:

"Guru-guru kami dorong ikut pelatihan, MGMP, dan PPG supaya kompetensinya meningkat."

Guru juga menyampaikan:

"Kami merasa diperhatikan dan dihargai, jadi lebih semangat mengajar."

Peserta didik juga menyampaikan harapan agar fasilitas sekolah dapat terus ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif mengikuti kegiatan lomba dan kegiatan pengembangan diri yang difasilitasi sekolah. Peneliti juga mengamati adanya pemberian apresiasi secara langsung kepada peserta didik dan guru dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator tidak hanya mendorong prestasi, tetapi juga membangun semangat dan harapan warga sekolah terhadap kemajuan madrasah.

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Peran manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk kepemimpinan yang berkembang dari kebutuhan nyata sekolah. Praktik pengelolaan sumber daya yang dijalankan tidak berdiri pada kondisi ideal, melainkan pada upaya menjaga keberlangsungan pembelajaran di tengah keterbatasan sarana dan jumlah guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajerial dijalankan dengan pendekatan yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan proses belajar mengajar. Cara ini menggambarkan bahwa stabilitas pembelajaran menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan manajerial (A. Fitri *et al.*, 2024; Siregar & Safitri, 2025).

Pratama *et al.* (2025), menjelaskan bahwa kepemimpinan manajerial berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertata dan mendukung kelancaran aktivitas sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteraturan lingkungan belajar tidak selalu terbentuk dari kelengkapan sumber daya, tetapi dari konsistensi kebijakan dan kejelasan pengelolaan tugas. Pengaturan kehadiran guru dan sistem pengganti pengajar yang diterapkan mencerminkan upaya menjaga ritme pembelajaran agar tetap berjalan. Kondisi

ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial berkembang sebagai respons terhadap situasi sekolah, bukan semata sebagai penerapan konsep ideal kepemimpinan (Supriadi *et al.*, 2025).

Pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara terencana juga dapat dimaknai sebagai upaya menjaga disiplin kerja dan keteraturan pembelajaran (Khoerunnisa *et al.*, 2026). Pendekatan ini memperlihatkan bahwa fleksibilitas dalam manajemen sekolah menjadi elemen penting dalam mempertahankan mutu pembelajaran. Disiplin guru dan konsistensi jadwal pembelajaran mencerminkan adanya pengendalian manajerial yang berjalan secara fungsional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif memungkinkan kualitas pembelajaran tetap terjaga meskipun sekolah berada dalam keterbatasan fasilitas dan sumber daya (Mbindi *et al.*, 2025; Paulina & Patimah, 2023).

Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator pada penelitian ini dapat dipahami melalui cara pengelolaan administrasi pembelajaran yang diarahkan untuk menjaga keteraturan proses pendidikan. Pengambilan keputusan administratif dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sekolah agar aktivitas pembelajaran tetap berjalan tertib dan terjadwal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa fungsi administrasi tidak berhenti pada pencatatan semata, tetapi diarahkan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar. Cara kerja administratif seperti ini mencerminkan pentingnya pengelolaan administrasi yang efektif dan efisien dalam menunjang produktivitas sekolah (Darma & Julkifli, 2021; Hafsari *et al.*, 2025).

Darma & Julkifli (2021) menjelaskan bahwa peran administrator mencakup pengelolaan berbagai aspek administrasi sekolah, mulai dari kurikulum, peserta didik, personalia, hingga kearsipan dan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi di sekolah dilakukan dengan penyesuaian terhadap kondisi lapangan, khususnya dalam pengaturan jadwal dan pemanfaatan ruang belajar. Penyesuaian tersebut menggambarkan bahwa kelancaran administrasi sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengoordinasikan sumber daya yang tersedia. Praktik ini memperlihatkan bahwa fungsi administratif berjalan sebagai bagian dari proses kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah (Nur & Usnur, 2024).

Dampak dari pengelolaan administrasi yang tertata terlihat pada kesiapan guru dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Chaerany, 2024; Inggritiya *et al.*, 2024). Kejelasan jadwal dan pembagian tugas mengajar membantu guru merencanakan pembelajaran secara lebih sistematis. Pada sisi peserta didik, kepastian jadwal belajar menciptakan rasa aman dan mendukung keteraturan aktivitas belajar di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator berkontribusi pada terciptanya iklim pembelajaran yang tertib dan kondusif (Wulandari *et al.*, 2025).

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak menjadikan supervisi sebagai alat pengawasan sepihak, melainkan sebagai sarana pengembangan profesional guru. Keterlibatan kepala sekolah dalam observasi kelas dan pemberian masukan setelah pembelajaran mencerminkan pemahaman terhadap tanggung jawab supervisi yang bersifat membina. Pendekatan tersebut memungkinkan guru memahami tujuan supervisi sebagai sarana perbaikan, bukan penilaian personal. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Artanti *et al.* (2024) yang menekankan pentingnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas supervisi agar proses pembinaan berjalan objektif dan diterima oleh guru.

Proses supervisi yang dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan memberi ruang bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keterlibatan guru dalam menindaklanjuti hasil supervisi menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru (Surtiati *et al.*, 2025; Tamsiati *et al.*, 2025). Kondisi ini membantu meminimalkan potensi kesalahpahaman serta memperkuat rasa tanggung jawab guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Artanti *et al.* (2024) menjelaskan bahwa transparansi dalam supervisi berperan penting dalam membangun kepercayaan dan mendorong guru melakukan perbaikan secara mandiri.

Peran supervisi kepala sekolah juga dapat dimaknai sebagai upaya sistematis dalam memantau dan memperbaiki proses belajar mengajar (Ubabuddin, 2020). Supervisi akademik yang dilakukan secara langsung memungkinkan kepala sekolah memahami kebutuhan nyata guru di kelas. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Sirojuddin *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa supervisi bertujuan mengembangkan kemampuan mengajar guru melalui pembinaan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arahan pasca-supervisi menjadi acuan bagi guru dalam memperbaiki metode dan pengelolaan pembelajaran.

Dampak supervisi yang dilakukan kepala sekolah tercermin pada perubahan kualitas pembelajaran yang dirasakan peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih terstruktur, komunikatif, dan variatif karena guru mendapatkan umpan balik yang relevan dengan kondisi kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan supervisi tidak hanya terbatas pada proses pemantauan, melainkan dilanjutkan dengan upaya perbaikan terhadap praktik pembelajaran. Menurut Sirojuddin *et al.* (2021) supervisi akademik yang dijalankan secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik.

Peran Kepala Sekolah sebagai Educator

Peran kepala sekolah sebagai educator pada penelitian ini dapat dipahami melalui arah pembinaan akademik yang diberikan kepada guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Arahan tersebut mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik. Fokus kepala sekolah mencakup lebih dari sekadar penyampaian materi, yaitu pada cara guru membimbing peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan fungsi kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru melalui praktik pembelajaran sehari-hari (Z. Fitri, 2020; Sutisna *et al.*, 2023).

Upaya kepala sekolah dalam mendorong penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif mencerminkan kemampuan dalam membimbing guru agar terus berkembang meskipun berada dalam keterbatasan fasilitas. Dorongan tersebut memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sekolah. Peran ini selaras dengan pandangan bahwa kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan melalui pembinaan berkelanjutan (Dewi *et al.*, 2024; Susti *et al.*, 2025). Penguatan profesionalisme guru tidak selalu dilakukan melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui arahan langsung dalam praktik pembelajaran (Sutisna *et al.*, 2023).

Pengalaman belajar peserta didik yang melibatkan kegiatan praktik dapat dimaknai sebagai hasil dari pembinaan kepala sekolah terhadap guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran semacam ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan minat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Iman *et al.* (2025); Khomaeroh *et al.* (2025) yang menyebutkan bahwa

keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa arahan kepala sekolah kepada guru berpengaruh terhadap suasana dan interaksi belajar di kelas. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung membantu mereka memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan minat dan partisipasi dalam belajar.

Peran educator kepala sekolah juga tercermin dari keteladanan serta perhatian terhadap perkembangan guru dan peserta didik secara berkelanjutan. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan guru, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran benar-benar berdampak pada pengalaman belajar peserta didik. Upaya kepala sekolah dalam mengikuti perkembangan pendekatan pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan sekolah menunjukkan peran penting dalam menjaga kualitas pembelajaran agar tetap relevan dan tidak tertinggal. Safarina & Widiyanah (2024) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam membaca perubahan, menciptakan iklim belajar yang kondusif, serta memberdayakan guru melalui supervisi dan fasilitasi inovasi pembelajaran menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Peran kepala sekolah sebagai leader dalam penelitian ini terlihat dari sikap keteladanan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keputusan kepala sekolah untuk turun langsung ke kelas ketika terjadi kekosongan jam mengajar menunjukkan kepemimpinan yang tanggap terhadap kondisi sekolah serta komitmen dalam menjaga kelangsungan proses belajar mengajar. Sikap tersebut tidak hanya menegaskan posisi kepala sekolah sebagai pimpinan, tetapi juga membangun rasa percaya dan kebersamaan antara kepala sekolah dan guru. Hasil ini sejalan dengan pendapat Yolanda *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang aktif mampu menciptakan iklim kerja yang mendukung keterlibatan profesional warga sekolah.

Budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab di MTs Muhammadiyah 20 Natal dapat dipahami sebagai bentuk pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap iklim sekolah. Iklim kerja semacam ini penting karena terbukti berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Menurut Windriati *et al.* (2025), kepala sekolah yang mampu menjalin komunikasi terbuka, pengambilan keputusan partisipatif, dan penghargaan terhadap prestasi, mampu membangun iklim organisasi yang positif dan produktif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan yang responsif menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung komitmen kerja.

Selanjutnya, respons kepala sekolah terhadap dinamika kelas memperlihatkan bahwa kepemimpinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pengalaman belajar peserta didik yang berlangsung dengan suasana teratur dan kondusif menjadi indikator bahwa kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada keseluruhan lingkungan belajar. Lingkungan yang mendukung ini memberi ruang bagi guru untuk bekerja lebih profesional dan bagi peserta didik untuk belajar dengan lebih fokus serta nyaman (Asy'ari *et al.*, 2023; Santi *et al.*, 2023). Kondisi ini relevan dengan penelitian Windriati *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan iklim sekolah yang produktif dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan keterlibatan peserta didik.

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator terlihat dari dukungan nyata terhadap pengembangan profesional guru dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran. Dukungan berupa pembinaan, kesempatan mengikuti pelatihan, dan pemberian penghargaan menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menuntut pelaksanaan tugas, tetapi juga memberi dorongan dan penghargaan atas usaha guru dan peserta didik. Kondisi ini penting karena motivasi guru dan peserta didik berkaitan dengan rasa dihargai dan kesempatan berkembang, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Zahro & Wildan, 2024).

Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru terbukti memengaruhi kreativitas dan semangat kerja dalam melaksanakan tugas mengajar. Peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, misalnya melalui dukungan komunikasi dan ruang inovasi, berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran (Wiwin *et al.*, 2025). Kepala sekolah yang efektif mampu membangun suasana yang mempengaruhi perilaku profesional guru, sehingga guru lebih bersemangat menjalankan tugasnya di kelas (Hanifah *et al.*, 2025; R. Sari *et al.*, 2025; Vienty *et al.*, 2022).

Peran kepala sekolah sebagai motivator turut berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah. Peserta didik yang didorong dan diapresiasi melalui lomba atau kegiatan menarik lainnya cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dan harapan untuk terus berkembang. Hal ini relevan dengan penelitian Wahyuni & Desriyandri (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam upaya motivasi belajar peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik.

Perhatian kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan peserta didik berdampak tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada terbentuknya budaya sekolah yang suportif dan berorientasi pada pengembangan potensi individu. Pendekatan ini penting karena motivasi intrinsik yang tumbuh pada guru dan peserta didik mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi secara berkelanjutan, tanpa hanya bergantung pada bentuk kompensasi eksternal (E. M. Sari *et al.*, 2025). Penelitian Adddyan *et al.*, (2024) juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang memberi ruang partisipatif dan dukungan emosional dapat memperkuat motivasi kerja guru dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MTs Muhammadiyah 20 Natal memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pelaksanaan fungsi sebagai manajer, administrator, supervisor, educator, leader, dan motivator. Kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan melalui pengelolaan sumber daya yang adaptif, administrasi pembelajaran yang tertib, supervisi yang bersifat membina, serta pembinaan akademik yang mendorong guru menerapkan pembelajaran aktif dan bermakna. Keteladanan dan keterlibatan langsung kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran juga membentuk budaya kerja yang disiplin, bertanggung jawab, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun sekolah memiliki keterbatasan sarana, prasarana, dan guru bersertifikasi.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan kepada kepala sekolah untuk terus memperkuat kepemimpinan yang responsif dan kolaboratif, khususnya dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru diharapkan dapat memanfaatkan pembinaan, supervisi, dan motivasi yang diberikan sebagai upaya refleksi dan peningkatan kualitas mengajar. Selain itu, pihak yayasan dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memberikan dukungan kebijakan, pelatihan, serta peningkatan sarana prasarana agar upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat berjalan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- A'yun, N. I. M., & Muttaqin, M. I. (2025). Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 206–217. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.334>
- Adddyan, M. I., Muspawi, M., & Rahman, K. . (2024). Peningkatan Motivasi Kerja Guru Melalui Peranan Kepala Sekolah di SMA IT Al-Azhar Jambi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16142–16151.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123. https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/968
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 321–333.
- Asy'ari, H., Azahra, S., & Rizqi, F. N. A. (2023). Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10260–10268.
- Cahyani, O. D., Mutmainnah, Cdiyatiningsih, R., Maisyaroh, & Nurabadi, A. (2025). Dampak Kompetensi Guru yang Rendah terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. *Proceedings Series of Educational Studies Seminar*, 1–8. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10273>
- Chaerany, C. (2024). Literature Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di Madrasah. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(4), 381–395.
- Darma, H., & Julkifli. (2021). Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 38–45.
- Dewi, Y., Iskandar, & Zahriyanti. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 1387–1403. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. (2024). Analisis Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 627–636.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitri, A., Ulfah, H., Aswita, S., & Syahrial. (2024). Kurangnya Sarana dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 507–515. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Fitri, Z. (2020). Peran Kepala Sekolah sebagai Educator dan Manager di TKIT Qurrata A'yun Bengkulu Selatan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(3), 129–135. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>
- Hafsari, L., Ramadhani, S., & Putri, N. (2025). Analisis Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Pasti Pada Manajemen Pendidikan. *Al-Bahst: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(3), 41–53.
- Hamid, A., Taufiqurohman, M., & N, M. A. S. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner dalam Iptimalisasi Skill di Lembaga Pendidikan Vokasi: Studi Kasus di Akademi Komunitas Darussalam. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.59966/isedu.v3i1.1883>
- Hanifah, R., Apriyanti, S., Zahroh, S. N., Firmansyah, M. A., & Riansyah, R. (2025). Pengembangan Profesionalitas: Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan

- Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1813–1821.
- Hasana, L., Anggraini, W., & Sari, T. A. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 274–281. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1352>
- Iman, M., Syahputra, W., Pakpahan, L. M. H., Sundari, E., Pohan, D. R., Furqon, M. H., & Zahwa, A. (2025). Penerapan Riset Aksi Partisipatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 060915 Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(3), 436–454. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i3.5903>
- Inggritiya, S. E., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Kenyamanan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01(03), 84–89.
- Ismunandar, A. (2025). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Employee Engagement dan Mutu Pendidikan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(1), 19–26.
- Khoerunnisa, Hasanah, S. U., & Alimuddin, J. (2026). Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Ma'arif Rejodadi. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 11164–11180.
- Khomaeroh, D. H. K., Nashir, M. A., Hairina, R. F., Oktavia, R. N., & Pratiwi, D. A. (2025). Optimalisasi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Aktif Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 7. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(2), 584–591.
- Maskuroh, L., & Ningsih, T. (2023). Transformasi Sosial di Lembaga Pendidikan dan Dampaknya pada Masyarakat. *JPGMI*, 6(2), 131–140. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgm>
- Mbindi, L. E., Menge, Y. M., & Harso, A. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 2 Ende. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.13>
- Nasution, A. K. B., Hakim, N., & Ayunita, S. (2023). Kurangnya Fasilitas Sekolah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Tk Aulia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3577>
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2025). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268.
- Nur, S., & Usnur, U. H. (2024). Prinsip Prinsip Administrasi Pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 14–23.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(03), 793–800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Mutu di SMAN 2 Gading Rejo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(01), 189–206.
- Pratama, M. A., Mulyadi, Ningrum, Y. P., Rizki, N., Pramdika, N. D., Panca, A., Annisa, W. F., & Mabel, N. (2025). Peran dan Pengaruh dari Gaya Dasar Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Menurut Buku Teori Organisasi. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 5757–5769.
- Rahmat, & Aripin, S. (2025). Deep Learning: Arah Baru Kurikulum Pendidikan di Era Globalisasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 273–283.
- Safarina, A., & Widiyanah, I. (2024). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

- dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 40 Semarang. *E-Journal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(3), 656–666.
- Santi, T. A., Yunus, M., & Hafipah. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan dan Kinerja Guru di SMPN 1 Mambi Kabupaten Mamasa. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOEMEL)*, 3(1), 577–593.
- Saodah, Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385.
- Sari, E. M., Putri, T. E., Gistituati, N., Rusdinal, & Nellitawati. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Suportif Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(4), 1983–1992.
- Sari, R., Munastiwi, E., & Rohmah, L. (2025). Meninjau Praktik Manajemen Kurikulum Kombinasi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73–86. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1056>
- Siregar, I. M. W., & Safitri, R. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri 103 Panyabungan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 3322–3332.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168.
- Sukmadewi, N. K. D. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(4), 355–364. <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>
- Supriadi, A., Ma'mum, S., Suryaman, M., & Rochaendi, E. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2190–2198.
- Surtiati, T. R., Hanafiah, & Sunarya, F. R. (2025). Pemahaman Guru terhadap Manajemen Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah: Studi Kasus di MAS Al-Zaytun Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4239–4250.
- Suryanto, A., Hendrowati, T. Y., & Badrun, M. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(1), 62–74. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1393>
- Susti, W., Somantri, M., & Connie. (2025). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 555–567.
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902.
- Tamsiati, E., Afgani, M. W., & Afriantoni. (2025). Implementasi Superbisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru Studi Kasus di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 94–102. <https://irje.org/index.php/irje>
- Ubabuddin. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru dalam Mengajar. *NidhomulHaq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Utami, S. P., & Helsa, Y. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 15(1), 81–90.
- Vienty, O., Ajepri, F., & Rusmiyati. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1–20.
- Wahyuni, S., & Desriyandri. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2335–2341.

- Windriati, Lutfiartha, H., & Miyono, N. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Iklim dan Budaya Organisasi di SDN 04 Tegalsari Kabupaten Pematang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1028–1039.
- Wiwin, Santosa, A. B., & Suyata, P. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru TK. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jimpian.v5i1.4623>
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321.
- Yolanda, S., Awam, R., & Gistituati, N. (2023). Effect of Principal Instructional Leadership and School Climate on ES Teacher Performance. *International Journal of Educational Dynamics*, 5(2), 179–185.
- Zahro, H., & Wildan, M. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Kinerja Guru pada Sekolah Umum dan Madrasah. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 3(2), 83–93. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.320>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA